PENGARUH KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KUALITAS PEMERIKSAAN PAJAK
(Survey Pada WP OP Pekerjaan Bebas di KPP Pratama Bandung Karees)

Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE.,M.Ak.,Ak, CA

Nicky Prameswary Budhy

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Human resource capasity is the most important thing in organization or company which carries on business. Apparently there are still a lot of taxpayers who do not keep books and recods properly. The purpose of this research was to determine how much influence the human resource capacity to the quality of financial reporting and quality of financial reporting to quality of tax audit on Tax Payer in Bandung Karees Small Taxpayers Office.

The method used in this research is descriptive method, verification with quantitative approach. With a population of 116.798 tax payers and sample of 100 respondent. . The test statistic used is the calculation of validity and relibility testing using software SPSS 18.0 for windows. For verification method using SEM PLS.

Result from this research indicate that problem about quality of financial reporting happen because capacity of human resource less than optimal and problem about quality of tax audit happen because quality of financial reporting is not optimal.

Keywords : Capacity of Human Resource, Quality Of Financial Reporting and quality of Tax Audit

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat kepatuhan masyarakat di Indonesia dalam membayar pajak pada umumnya masih sangat rendah (Sofyan Djalil,2015). Untuk menjaga agar Wajib Pajak tetap berada dalam koridor peraturan perpajakan, maka diantisipasi dengan melakukan pemeriksaan terhadap Wajib Pajak yang memenuhi kriteria untuk diperiksa (Siti Kurnia Rahayu,2010:245). Arti dari pemeriksaan pajak itu sendiri yaitu serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak (Mardiasmo,2010:215).

Fiskus berdalih bahwa wajib pajak tidak memberikan pembukuan, pencatatan dan bukti-bukti kwitansi penjualan sehingga tidak dapat dijadikan pedoman pada saat pemeriksaan karena fiskus mengindikasikan bahwa kuitansi-kuitansi tersebut baru dibuat oleh Wajib Pajak pada saat pemeriksaan dilakukan (Ketua Direktur Jenderal (Dirjen) Pajak Fuad Rachmany, 2010.

Dalam pajak, sistem pencatatan tersebut lebih dikenal dengan nama pembukuan. Pembukuan yang disusun secara rapi dan teratur dapat menghasilkan informasi mengenai pajak

yang terutang atas jumlah seluruih objuek pajak yang diterima, diperoleh, diserahkan dan dilakukan selama masa pajak (bulanan/tahunan) tertentu (Soekrisno Agus,2013:9). Dengan demikian, pembukuan atau akuntansi dapat memudahkan wajib pajak untuk melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya, antara lain mempermudah wajib pajak dalam mengisi Surat Pemberitahuan Masa dan tahunan, mempermudah perhitungan besarnya Penghasilan Kena Pajak dan menyajikan informasi tentang posisi finansial dan hasil usaha untuk dianalisis oleh pengambil kebijakan perusahaan (Siti Kurnia Rahayu, 2010:217). Laporan keuangan yang dihasilkan dari pembukuan harus mampu mendukung atau membuktikan kebenaran angka-angka yang dilaporakan salam SPT pada saat dilakukan pemeriksaan (Waluyo,2012:20).

Pelaporan keuangan merupakan keseluruhan penyampaian informasi keuangan termasuk laporan keuangan diluar laporan keuangan resmi. Salah satu yang utama adalah laporan keuangan (*financial statement)*, laporan untuk pajak dalam bentuk Surat pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak, dan laporan lainnya (Sumarso,2010:56).

Masalah yang kadang ditemui yaitu pada saat wajib pajak yang tidak memiliki indikasi yang baik dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya sebagai wajib pajak sehingga sulit sekali bagi pemeriksa untuk menemui wajib pajak ataupun meminjam dokumen-dokumen, guna mendukung lancarnya pemeriksaan (M.taufik Umar,2010).

Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu, suatu organisasi (kelembagaan), atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien (Winidyaningrum & Rahmawati, 2010). Menurut Tjiptoherijanto (2001) dalam Alimbudiono & Fidelis (2004), untuk menilai kapasitas dan kualitas sumber daya manusia dalam melaksanakan suatufungsi, termasuk akuntansi, dapat dilihat dari *level of responsibility* dan kompetensi sumberdaya tersebut. Ternyata kualifikasi angkatan kerja yang didominasi lulusan sekolah dasar (SD) dinilai akan menghambat pertumbuhan ekonomi. Bahkan struktur angkatan kerja Indonesia lebih rendah dibandingkan Malaysia, struktur angkatan kerja di Indonesia terdiri dari 7,20% lulusan perguruan tinggi, 22,40% lulusan sekolah menengah dan 70,40% adalah lulusan sekolah dasar (Rekotor Institute Teknologi dan Sains Bandung (ITSB) Ari Darmawan,2015).

Berdasarkan adanya fenomena-fenomena di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan dalam latar belakang penelitian di atas maka penulis mengidentifikasikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1) Masih banyak wajib pajak orang pribadi khususnya pekerja bebas yang tidak menyelenggarakan pembukuan dan pencatatan secara benar
2) Masih ada wajib pajak yang tidak memberikan atau meminjamkan pembukuan dan pencatatan sehingga menghambat pemeriksaan pajak

1.2.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan
2) Seberapa besar pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap kualitas pemeriksaan pajak

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mendapat kebenaran mengenai Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan
2) Untuk menguji dan menganalisis seberapa besar pengaruh kualitas pelaporan keuangan terhadap pemeriksaan pajak

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees
   Dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat mengenai Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.
2. Bagi Pihak Lain
   Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan kepada masyarakat umum untuk lebih memahami perpajakan, terutama mengenai mengenai Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi
   Memberikan informasi tentang keterkaitan antara kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap kualitas pemeriksaan pajak.
2. Bagi Peneliti Lain
   Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

2 KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kapasitas Sumber Daya Manusia

2.1.1.1 Pengertian Kapasitas Sumber Daya Manusia

Pengertian kapasitas Berdasarkan pendapat Freddy Rangkuti (2013:94) kapasitas adalah tingkat kemampuan berproduksi secara optimum dari sebuah fasilitas. Sedangkan menurut pendapat Sumayang Lalu (2003:99) kapasitas adalah tingkat kemampuan produksi dari suatu fasilitas.

Sedangkan Pengertian sumber daya manusia menurut Sonny Sumarsono (2003:6) yaitu sebagai berikut:

> "Sumber Daya Manusia atau *human recources* mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk

memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat".

Sedangkan menurut Ruki dalam Edi Sutrisno (2010:5) *Human Resource,* yaitu sumber daya yang berbentuk dan berasal dari manusia yang secara tepat dapat disebut sebagai modal insani. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia merupakan kualitas usaha atau potesi kemampuan yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang, jasa dan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimikili individu.

2.1.1.2 Indikator Kapasitas Sumber Daya Manusia

menurut Alimbudiono & Fidelis (2004) kapasitas sumber daya manusia yang baik dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut yaitu:

1) Pengalaman yang baik
2) Pendidikan sesuai pekerjaan
3) Keterampilan sesuai tugas

Menurut Edi Sutrisno (2010:4) Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif tetapi juga nilai kompetitif-generatif-inovatif dengan menggunkan energi tertinggi seperti :*intelligence, creativity, dan imagination.*

Maka yang akan dipergunakan untuk mengukur kapasitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

a) Pengalaman yang baik (Alimbudiono & Fidelis (2004)
b) Pendidikan sesuai pekerjaan/*Intelligence* (Edi Sutrisno (2014:4)
c) Keterampilan sesuai tugas (Alimbudiono & Fidelis (2004)

2.1.2 Kualitas Pelaporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Kualitas Pelaporan Keuangan

Menurut Gosh dan Davis dalam Tjiptono (2004:51) mengemukakan bahwa:
"kualitas diartikan sebagai suatu kondisi dinamis dimana yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan".

Sedangkan menurut Triguno (1997:76) menyebutkan pengertian kualitas sebagai berikut :

"Suatu standar yang harus dicapai oleh seseorang atau kelompok atau lembaga atau organisasi mengenai kualitas cara kerja, proses dan hasil kerja atau produk yang berupa barang dan jasa".

Menurut Zaki Baridwan (2008:3) menyebutkan pengertian pelaporan keuangan sebagai berikut :

"Pelaporan keuangan meliputi laporan keuangan dan cara-cara lain untuk melaporkan informasi. Dengan demikian, pelaporan keuangan mempunyai pengertian yang lebih luas dari laporan keuangan. Apabila laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan

perubahan posisi keuangan, maka dalam pelaporan termasuk juga prospektus, peramalan oleh manajemen dan lain sebagainya".

Dan menurut Suwardjono (2010:103) pelaporan keuangan adalah bagaimana informasi akuntansi dalam suatu masyarakat diatur, disediakan, dan disampaikan untuk mencapai tujuan tertenti (sosial dan ekonomik). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa kualitas pelaporan keuangan suatu proses dalam menghasilkan informasi akuntansi dan cara untuk melaporkan informasi untuk mencapai tujuan tertentu (sosial dan ekonomi) dengan memenuhi atau melebihi standar.

2.1.2.2 Indikator Kualitas Pelaporan Keuangan

Untuk mengukur pelaporan keuangan digunakan syarat menyelenggarakan pencatatan menurut Soekrisno (2013:9) adalah sebagai berikut:

1) Pencatatan harus diselenggarakan secara teratur dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan huruf latin, angka Arab, satuan mata uang rupiah, dan disusun dalam bahasa Indonesia.
2) Pencatatan dalam satu tahun harus diselenggarakan secara kronologis.
3) Catatan dan dokumen yang menjadi dasar pencatatan harus disimpan di tempat tinggal WP/ tempat kegiatan usaha. Pekerjaan bebas dilakukan selama 10 tahub.
4) Pencatatan harus dapat menggambarkan antara lain:
   a) Peredaran/penerimaan bruto dan/atau jumlah penghasilan bruto yang diterima dab/atau diperoleh;dan
   b) Penghasilan yang bukan objek pajak dan/atau penghasilan yang pengenaan pajaknya bersifat final.
5) WP yang mempunyai lebih dari 1 jenis usaha dan/atau tempat usaha, maka pencatatan harus dapat menggambarkan secara jelas untuk masing-masing jenis usaha dan/atau tempat usaha yang bersangkutan
6) WP yang diwajibkan menyelenggarakan pencatatan diharuskan menyelenggarakan pencatatan atas aset dan kewajiban.

2.1.3 Kualitas Pemeriksaan Pajak

2.1.3.1 Pengertian Kualitas Pemeriksaan Pajak

Pengertian pemeriksaan pajak merurut Mardiasmo (2010:52) menyatakan bahwa :
"Serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan lainnya dalam rangka pengawasan kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan pajak".

Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:245) menyatakan :
"Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sidang *self assestment system* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada undang-undang perpajakan. Untuk melaksanakan upaya penegakan hukun tersebut salah satunya melalui tindakan pemeriksaan pajak, maka mutlak diperlukan tenaga pemeriksaan pajak dalam kuantitas dan kualitas yang memadai".

Dan menurut Waluyo (2012:375) pengertian pemeriksaan adalah :
"Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proposional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban

perpajakan adan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan".

Dari pengertian-pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kualitas pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data dan atau keterangan dan mengolah data, keterangan dan/atau bukti yang dilaksanakan secara objektif dan proposional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan adan/atau untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan memenuhi dan meleibi standar .

2.1.3.2 Indikator Kualitas Pemeriksaan Pajak

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:255) Pemeriksaan yang baik dalam pelaksanaannya didasarkan pada pedoman pemeriksaan pajak yang meliputi pedoman umum pemeriksaan pajak, pedoman pelaksanaan pemeriksaan pajak, dan pedoman laporan pemeriksaan pajak.

1) Pedoman umum pemeriksaan
   Pemeriksaan pajak dilaksanakan oleh pemeriksa pajak yang :
   a) Telah mendapat pendidikan teknis yang cukup dan memiliki keterampilan sebagai pemeriksa pajak
   b) Bekerja jujur, bertanggung jawab, penuh pengabdian, bersikap terbuka, sopan, dan obyektif, serta menghindari diri dari perbuatan tercela
   c) Menggunakan keahliannya serta cermat dan seksama serta memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang wajib pajak

2) Pedoman pelaksanaan pemeriksaan
   a) Pelaksanaan pemeriksaan harus didahului dengan persiapan yang baik, sesuai dengan tujuan pemeriksaan, dan mendapat pengawasan yang seksama
   b) Memeriksa dan atau meminjam buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.
   c) Luas pemeriksaan ditentukan berdasarkan petunjuk yang diperoleh yang harus dikembangkan melalui pencocokan data, pengamanan, tanya jawab, dan tindakan lain berkenaan dengan pemeriksaan
   d) Pendapat dan kesimpulan pemeriksa pajak harus didasarkan pada temuan yang kuat dan berdasarkan ketentuan peraturan perundangn-undangan perpajakan

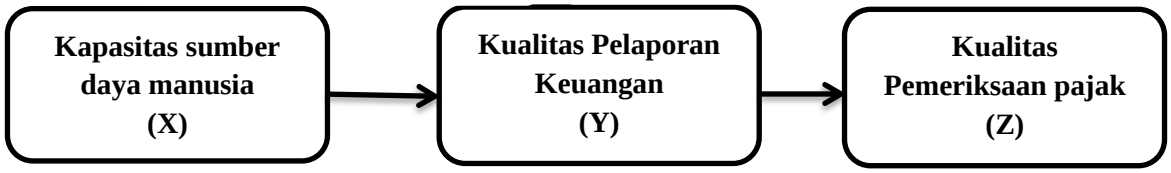
3) Pedoman pelaporan pemeriksaan
   a) Laporan pemeriksaan pajak disusun secara singkat, jelas, memuat ruang lingkup sesuai dengan tujuan pemeriksaan, memuat kesimpulan pemeriksa pajak yang didukung temuan yang kuat tentang ada atau tidak adanya penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, dan memuat pula pengungkapan informasi yang lain yang terkait
   b) Laporan pemeriksaan pajak yang berkaitan dengan pengungkapan penyimpangan SPT harus memperhatikan Kertas Kerja Pemeriksaan
   c) Laporan pemeriksaan pajak harus didukung oleh daftar yang lengkap dan rinci sesuai dengan tujuan pemeriksaan

2.2 Kerangka Pemikiran

Kejujuran yang dimiliki setiap individu (SDM) mempunyai peran penting dalam akuntansi sebagai pembuat laporan yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan atestasi laporan keuangan dilakukan dengan ketekuanan dan kehati-hatian agar masalah keuangan disajikan secara wajar.

WP haruslah mengadakan pembukuan dan pencatatan sebagai bukti sudah menghitung dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan sehingga dalam kegiatan pemeriksaan akan menghasilkan laporan yang baik.

Ahmed Riahi (2000:201) Soekrisno Agus (2013:14)



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2010:57), hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau rangkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka.
Seteleh dikemukaakan pengertian tentang hipotesis maka dapat dikatakan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka hipotesis dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

H1 : Kapasitas Sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan
H2 : Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak

3 METODE PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) metode penelitian adalah cara yang digunakan oeh penliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitan menurut Sugiyono (2010:4) adalah sebagai berikut :

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dalam melaksanakan penelitian dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan.

Menurut Sugiyono (2010:14) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian dengan memeperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sedangkan menurut Husein Umar (2011:38) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dikatakan penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berdasarkan data berupa angka dalam pengumpulan data. Penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena berdasarkan data yang akan diperoleh berupa informasi atau data kualitatif yang diangkakan.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan menurut Juliansyah Noor (2012:34) merupakan metode yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Metode ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.
Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara tiga variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:14) metode verifikatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran dari hasil penelitian lain. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati dkk. (2010:29) menyatakan bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Maka dapat dikatakan metode penelitian verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai keterkaitan antara kapasitas sumber daya manusia, kualitas pelaporan keuangan dan pemeriksaan pajak.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut: Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk mengetahui jenis dan indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, sehingga pengujian hipotesis yang akan dilakukan dengan dibantu oleh alat statistik akan sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka variabel-variabel yang akan diteliti perlu diberi batasan-batasan sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/*Independen* (X)

Menurut Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwa definisi variabel independen adalah ariabel bebas yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, bahkan variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel

lainnya. Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:61) menyatakan bahwa variabel bebas (*independent variabel)*

"Merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "x".

Maka variabel bebas/independen dalam penelitian ini adalah kapasitas sumber daya manusia (X). . Sumber daya manusia merupakan hal yang paling penting dalam mencapai tujuan suatu organisasi dan meningkatkan suatu kualitas sebuah perusahaan maka dari itu sumber daya manusia yang baik dan berkualitas dapat diukur dengan indikator sebagai berikut : pengalaman kerja, pengetahuan, dan keterampilan.

2) Variabel Moderator (*Moderator variabel)(*Y)

Menurut Juliansyah Noor (2012:51) variabel moderator juga sering disebut sebagai variabel bebas kedua dan sering digunakan dalam analisis regresi linear, atau pada *structural equation modeling.*

"Variabel *moderating* adalah variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dengan hubungan variabel terikat dan variabel bebas yaitu kehadiran variabel ketiga. Dengan kata lain, variabel *moderating* yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel *independen* dan *dependen".*

Sedangkan menurut Husein Umar (2011:48) variabel moderator yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini variabel moderator yang digunakan yaitu kualitas pelaporan keuangan (y) yang mempengaruhi lemah atau kuatnya hubungan antara variabel bebas yaitu kapasitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas pemeriksaan pajak sebagai variabel terikat. Variabel Kualitas Pelaporan Akuntansi diukur dengan pencatatan sesuai dengan kronologis, diakukan penggolongan dan pengikhtisaran, tepat waktu.

3) Variabel Terikat/ dependent (Z)

Variabel terikat menurut Sugiyono (2010:61) menyatakan bahwaVariabel dependent adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Nanang Martono (2014:61) variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalan fokus atau topik penelitian. Dan menurut Robbins (2009:23) dalam Juliansyah Noor (2012:49) variabel terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain.

Maka variabel terikat/dependent dalam penelitian ini adalah kualitas pemeriksaan pajak (Z). Pemeriksaan pajak (Z) dilakukan untuk mengukur kepatuhan wajib pajak WP OP maupun badan dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam melaporkan SPT nya.

Dalam operasionalisasi variabel ini, semua variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal menurut Juliansyah Noor (2012:126) yaitu:

"Skala Ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau indivisu tertentu. Tingkat pengukuran ini mempunyai informasi skala nominal ditambah dengan sarana peringkat relatif tertentu yang

memberikan informasi apakah suatu objek memiliki karakteristik yang lebih atau kurang tetapi bukan berapa banyak kekurangan dan kelebihannya"

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale*.

Menurut Sugiyono (2010:97), *rating scale* didefinisikan sebagai berikut:

> *"Rating Scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena".

maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner.

.

3.3 Sumber Data dan Pengumpulan Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun pengertian Data Primer menurut Sugiyono (2010:137) Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut Suharsimin Arikunto (2010:172) Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang diisi oleh responden. Responden dari penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Karees.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner langsung diberikan kepada responden dan melalui pos. Menurut Husein Umar (2011:49) Teknik angket (kuisioner) merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

Hasil dari kuesioner yang disebarkan dilihat dari tingkat kuesioner yang kembali dan dapat dipakai. Persentase dari pengisian kuesioner yang diisi dibandingkan dengan yang disebarkan dikatakan sebagai *response rate* (tingkat tanggapan responden). Menurut Yang dan Miller (2008:231) menjelaskan *response rate* sebagai berikut:

> *"Response rate is also known as completion rate or return rate. Response rate in survey research refers to the number of people who answered the survey divided the number of people in the sample. It usually expressed in the form of a percentage. So, response rate is particularly important for anyone doing research, because sometimes sample size normally is not the same as number of units actually studied"*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa tingkat respon dikenal sebagai tingkat penyelesaian atau tingkat pengembalian.

3.4 Populasi dan Penarikan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) pengertian populasi yaitu:

> "Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabia seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wiayah penelitian, maka peneitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitinya juga disebut studi populasi atau studi sensus".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Jumlah populasi yang diteliti kurang lebih berjumlah 116.798 wajib pajak orang pribadi.

3.4.2 Penarikan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:81) menjelaskan bahwa:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Convenience S*

ampling.

Menurut Juliansyah Noor (2012:155) mendefinisikan *Convenience sampling* sebagai berikut: *Convenience sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan bertemu atau kebetuan mengenal orang tersebut.

Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus Slovin yang dikutip oleh Husein Umar (2010:78), yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

$$n = \frac{N}{(n.e^2 + 1)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian

$$n = \frac{116.798}{(116.798 \times (0{,}1)^2) + 1} = 99{,}91$$

Dibulatkan menjadi 100 .

Berdasarkan perhitungan kalkulator sampel maka sampel yang digunakan atau kuisioner yang akan dibagikan kepada wajib pajak oarang pribadi yaitu sebanyak 100 WP OP pekerja bebas yang berada di wilayah Kecamatan Regol, Lengkong, Bandungkidul, Batununggal dan Kiaracondong.

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini menggumpukan data primer dengan menggunakan kuisioner, data yang diperoleh dari para responden maka perlu dilakukan uji keabsahannya. Untuk itu menguji kesungguhan jawaban responden diperluakn dua macam pengujian yaitu *test of validity* dan *test of reability.*

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Endang (2014:78) Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen tidak bisa valid untuk sembarangan keperluan atau kelompok, suatu instrumen hanya valid untuk suatu keperluan dan pada kelompok tertentu.

3.5.2 Uji Reabilitas

Reabilitas menurut Endang (2014:81) adalah tingkatan pada mana suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu. Dinyatakan dengan angka-angka (biasanya sebagai suatu koefesien yang tinggi menunjukan reabilitas yang tinggi. Koefesien reabilitas yang dapat diterima ditentukan oleh jenis tes. Namun koefesien yang lebih dari 0,90 akan dapat diterima untuk setiap tes. Jika suatu tes disusun dari beberapa sub-tes, tiap sub-tes harus dinilai reabilitasnya, tidak hanya reabilitas tes keseluruhan. Menurut Husein Umar (2011:168) Uji Reabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama.

3.6 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan analisis SEM PLS digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas pelaporan keuangan dan implikasinya terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut: Model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini

1. Kapasitas Sumber Daya Manusia (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y).

Kapasitas sumber daya manusia diduga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Untuk itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\gamma_1 = 0$, Kapasitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ha: $\gamma_1 \neq 0$, Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,1 atau 10%.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.32
Uji *t* Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia (X) terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Y)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X -> Y	0,362	3,979	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan PLS

Hasil tersebut menunjukan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

2. Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Z)

Kualitas pelaporan keuangan diduga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pemeriksaan pajak. Untuk membuktikan hal itu dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho: $\gamma_2 = 0$, Kualitas pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

Ha: $\gamma_2 \neq 0$, Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

Kriteria pengambilan keputusan:

(i) Tolak Ho dan terima Ha jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
(ii) Terima Ho dan tolak Ha jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf signifikansi (α) yang digunakan adalah sebesar 0,1 atau 10%.

Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Uji *t* Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan (Y) terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak (Z)

Latent Variable	Koefisien Jalur	t_{hitung}	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
Y -> Z	0,511	7,821	1,645	Ho ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan PLS

Hasil tersebut menunjukan bahwa kualitas pelaporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pemeriksaan pajak.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antar variabel laten 0,362 dan termasuk dalam kategori hubungan rendah *(low correlation)* dan Arah hubungan positif. Hal

ini menunjukan bahwa kapasitas sumber daya manusia yang baik akan diikuti dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik pula. Kontribusi pengaruh kapasitas sumber daya manusia sebesar 13,1% terhadap kualitas pelaporan keuangan. sisanya 86,9% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti pengendalian intern, dan teknologi informasi.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori pendukung bahwa Kejujuran yang dimiliki setiap individu (SDM) mempunyai peran penting dalam akuntansi sebagai pembuat laporan yang merupakan jaminan bahwa dalam pembuatan dan atestasi laporan keuangan dilakukan dengan ketekuanan dan kehati-hatian agar masalah keuangan disajikan secara wajar (Ahmed Riahi-Belkaoui, 2000:201). Dan Sumber daya yang berkualitas akan mampu mengelola dan memproses laporan keuangan suatu perusahaan yang berkualitas pula (Arfan Ikhsan ,2008:6). Dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh I Putu Upabayu Rama Mahaputra (2014), yang menunjukkan bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas pelaporan keuangan.

4.2 Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan Terhadap Kualitas Pemeriksaan Pajak

Penelitian dilapangan diperoleh dari hasil perhitungan korelasi antar variabel laten 0,511 dan termasuk dalam kategori hubungan yang cukup *(moderate correlation)* dan Arah hubungan positif menunjukan bahwa kualitas pelaporan keuangan yang maksimal dan baik akan diikuti dengan kualitas pemeriksaan yang baik pula. Kontribusi pengaruh kualitas pelaporan keuangan sebesar 26,2% didapat dari R square terhadap kualitas pemeriksaan pajak, sisanya 73,8% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti seperti pemeriksa pajak dan sistem informasi.

Hasil dalam penelitian ini mendukung teori dari Soekrisno Agus (2013:14) menjelaskan tentang keterkaitan kualitas pelaporan keuangan dengan kualitas pemeriksaan pajak yaitu WP haruslah mengadakan pembukuan dan pencatatan sebagai bukti sudah menghitung dan membayar pajak sesuai dengan ketentuan sehingga dalam kegiatan pemeriksaan akan menghasilkan laporan yang baik. Dan teori dari Waluyo (2012:371) menjelaskan keterkaitan kualitas pelaporan keuangan dengan kualitas pemeriksaan yaitu pencatatan dan pembukuan yang dilakukan oleh wajib pajak sudah mengikuti aturan yang berlaku akan menghasilkan pemeriksaan pajak yang berkualitas. Dan mendukung hasil penelitian menurut Michelle Hanlon, Jeffrey L. Hoopes, Nemit O. Shroff (2010) yang menunjukkan bahwa dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan yang dihasilkan oleh instansi pemerintahan.

5 Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kapasitas sumber daya manusia (x) terhadap kualitas pelaporan keuangan (y). Masalah kualitas pelaporan yang belum baik terjadi karena kapasitas sumber daya manusia yang belum maksimal.
2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelaporan keuangan (y) terhadap kualitas pemeriksaan pajak (z). Masalah kuaalitas pemeriksaan pajak yang belum maksimal terjadi karena kualitas pelaporan keuangan yang belum baik.

5.2 Saran

1) Pelaporan keuangan yang dilakukan wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di KPP Bandung Karees masih belum maksimal maka seharusnya wajib pajak yang belum bisa atau mampu (berpengalaman) melakukan pembukuan kegiatan usahanya sendiri sebaiknya menggunakan Norma Perhitungan Penghasilan Neto (NPPN) agar wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas tidak akan menyajikan pembukuannya dengan salah lagi.
2) Pemeriksaan pajak di KPP Karees masih belum maksimal dikarenakan banyak hambatan pada saat pelaksanaannya seperti masih ada WP yang tidak mau ditemui

pada saat pemeriksaan dan meminjamkan pembukuannya. Masalah dapat diselesaikan dengan cara memberikan sanksi atau surat teguran kepada wajib pajak yang tidak meminjamkan dokumen-dokumen pembukuan agar jera dan jika masih tidak mau meminjamkan sebaiknya diberikan sanksi berupa denda.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed Riahi-Belkaoui.2000.*Teori Akuntansi.*Jakarta:Salemba Empat

Arfan Ikhsan. 2008. *Akuntansi Sumber Daya Manusia..*Yogyakarta:Graha Ilmu

Arfan Ikhsan.2008.*Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma.*Yogyakarta:Graha Ilmu

Alimbudiono, Ria Sandra & Fidelis Arastyo Andono. 2004. *Kesiapan Sumber Daya Manusia Sub Bagian Akuntansi Pemerintah Daerah "XYZ" dan Masyarakat: Renungan Bagi Akuntan Pendidik.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik. Vol.05 No.02. Hal.18-30

Ari Darmawan.2015.*Kualifikasi Pendidikan Angkatan Kerja Indonesi Buruk.*Okezone.com

Edi Sutrisno. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia.*Jakarta:Prenada Media Group

Freddy Rangkuti*.* 2013. *Great Sales Forecast For Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Husein Umar.2011.*Metode Penelitian untuk Skripsi dan tesis bisnis.*Jakarta Utara:PT RajaGrafindo Persada

Imam Ghozali*.* 2006*. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. SPSS.* Semarang *:* Badan Penerbit Undip.

I Putu Upabayu Rama Mahaputra1 dan I Wayan Putra.2014*. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana ISSN: 2302-8556

Juliansyah Noor.2012.*Metodologi Penelotian.*Jakarta:Kencana Prenada Media Group

Mardiasmo. "Perpajakan", Edisi Revisi, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 2009

Michelle, Hanlon, Jeffrey l. Hopopes, Nemit O, Shrof.2010. The Effect of Tax Authority Monitoring and Enforcement on Financial Reporting Quality.Nation Tax Journal Vol.49 No.3 pp.421-436

Nanang Martono.2014.Metode Penelitian Kuantitatif.Jakarta:Rajawali Pers

Siti Kurnia Rahayu.2010.*Perpajakan Indonesia..*Yogyakarta:Graha Ilmu

Soemarso.2010.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta:Salemba Empat

Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta

Suharmin Arikunto.2010.*Prosedur Penelitian*.Jakarta:PT Rineka Cipta

Sukrisno Agoes.2013.*Akuntansi Perpajakan.*Jakarta:Salemba Empat

Sumayang.*2*003.*Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*.Jakarta: Salemba Empat

Suwardjono.2010.*Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi 3). Yogyakarta:BPEF Yogyakarta

Soemarso.2010.*Akuntansi Suatu Pengantar*.Jakarta:Salemba Empat

Triguno.1997. *Budaya Kerja, menciptakan Lingkungan yang Kondusif untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja.*Jakarta:Golden Teravon Press.

Umi Narimawati, Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010), *Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM,Genesis.* Bekasi.Jakarta:Penerbit Genesis

Waluyo.2012.*Akuntansi Pajak*.Jakarta:Salemba Empat

Zaki Baridwan.2008. *Akuntansi Intermediate,* Edisi 8.Yogyakarta : BPFE

LAMPIRAN

Tabel 4.1
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kapasitas Sumber Daya Manusia di KPP Pratama Bandung Karees

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Pendidikan sesuai pekerjaan	604	1000	60,40%	Cukup Sesuai
2	Pengalaman yang baik	269	500	53,80%	Cukup Baik
3	Keterampilan sesuai tugas	288	500	57,60%	Cukup Sesuai
Total		**1161**	**2000**	**58,05%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2015

Tabel 4.2
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pelaporan Keuangan di KPP Pratama Bandung Karees

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Diselenggarkan dengan teratur dan mencerminkan sesuai dengan keadaan	657	1000	65,70%	Cukup Baik
2	Pencatatan dalam satu tahun harus diselenggarakan secara kronologis	299	500	59,80%	Cukup Baik
3	Pembukuan yang diselenggarakan sekurang-kurangnya terdiri atas catatan mengenai harta, kewajiban, modal penghasilan dan biaya	325	500	65,00%	Cukup Baik
Total		**1281**	**2000**	**64,05%**	**Cukup Baik**

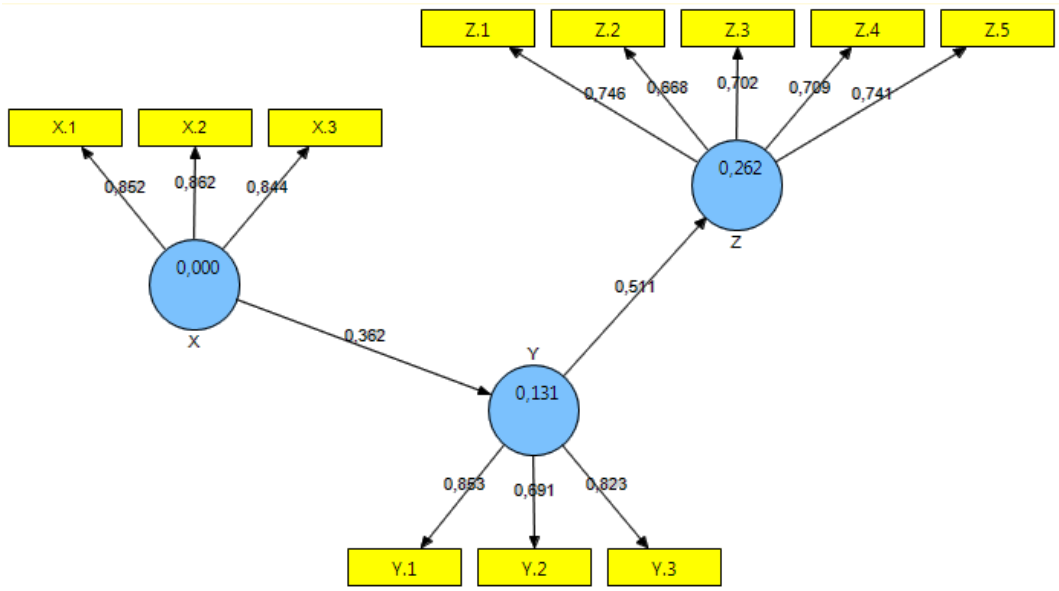
Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2015

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Pemeriksaan Pajak di KPP Pratama Bandung Karees

No.	Indikator	Indeks Skor		Persentase	Keterangan
		Aktual	Ideal		
1	Bekerja jujur, bertanggung jawab, bersikap terbuka, sopan, dan obyektif	1060	1500	70,60%	Baik
2	Memeriksa dan atau meminjam buku-buku, catatan-catatan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya	520	1000	52,00%	Kurang Baik

3	Menggunakan keahliannya serta cermat memberikan gambaran yang sesuai dengan keadaan sebenarnya tentang Wajib Pajak	683	1000	68,30%	Baik
4	Pendapat dan kesimpulan pemeriksaan pajak harus didasarkan pada temuan dan berdadsarkan ketentuan peraturan perundang-undangan	350	500	70,00%	Baik
5	Laporan pemeriksaan pajak disusun secara singkat, jelas (mudah dipahami)	308	500	61,60%	Cukup Baik
Total		**2921**	**4500**	**64,91%**	**Cukup Baik**

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner, 2015



Gambar 4.1
Diagram Jalur Model Lengkap